

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan potensi sumber daya alamnya dengan penghasil pertanian yang tinggi. Sehingga penduduk Indonesia sebagian besar bekerja di hamparan pertanian dan menjadikan sektor pertanian menjadi prioritas perhatian pemerintah sebagai bagian pembangunan nasional. Pertanian berperan besar terhadap pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan karena masalah tersedianya lapangan pekerjaan sudah menjadi urgen penting bagi pemerintah, demikian sektor ini dapat dijumpai dipedesaan maupun daerah terpencil (Winasis dan Setyawan, 2016).

Salah satu subsektor dibidang pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani dipedesaan adalah subsektor perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi Indonesia. Komoditas ini disamping sebagai penghasil devisa negara dan cukai, juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di sektor agribisnis primer (budidaya), agribisnis sekunder (industri rokok), maupun jasa (perdagangan, transportasi, perbankan dan perkebunan tembakau). Jumlah tenaga kerja perkebunan tembakau yang terlibat langsung dengan agribisnis tembakau sekitar 6,5 juta orang dengan cukai diperoleh sekitar 17 triliun. Salah satu jenis tembakau yang memiliki nilai ekonomis yang cukup baik adalah tembakau rakyat. Tembakau rakyat adalah

tembakau yang diusahakan oleh rakyat atau individu dipedesaan dan umumnya diolah menjadi tembakau rajangan. Hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang, lalu dikeringkan dengan penjemuran langsung (*sun curing*). Tujuan usahanya adalah untuk diperdagangkan dan dikonsumsi sendiri. Oleh karena itu tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli atau tembakau rajangan yang merupakan tembakau lokal (Isbah & Iyan, 2016).

Tembakau merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Peran tembakau dan industri hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah. Penerimaan negara dari cukai hasil tembakau adalah Rp 139,5 miliar pada Tahun 2015, pada kegiatan on farm komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 21 juta jiwa, sedangkan di kegiatan off farm sebesar 7,4 juta jiwa (Sumartono, 2015).

Tembakau merupakan salah satu komoditi pertanian andalan yang dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya. Selain itu tembakau menunjang pembangunan nasional berupa pajak dan devisa negara. Dalam perdagangan tembakau internasional, tembakau Indonesia sangat dikenal, seperti tembakau deli dari Sumatera Utara (Hanifah, dkk, 2017).

Berdasarkan data jumlah produksi Komoditas Tembakau di Indonesia pada Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021 mengalami jumlah produksi yang

berfluktuasi dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 233.775,6. Untuk lebih jelasnya berikut dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Data Produksi Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2017	201.909	181.142	0.897
2018	204.509	195.482	0.956
2019	236.489	269.803	1.140
2010	236.013	261.439	1.108
2021	236.667	261.011	1.103
Total	1.115.587	1.168.877	5.204
Rata-Rata	223.117,4	233.775,4	1.040,8

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa produksi komoditas tembakau di Indonesia dapat mencapai nilai rata-rata produksi sebesar 233.775,4 (Kg) dan nilai rata-rata produktivitas sebesar 1.040,8 (Kg/Ha) dari Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021.

Komoditas tembakau di Desa Kahayya memiliki produksi tembakau hasil olahan menjadi tembakau siap pakai dari Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022, pencapaian produksi tembakau di Desa Kahayya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Tembakau Berbentuk Bambu di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Periode Tahun 2018-2022.

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (/Bambu)	Produktivitas (Bambu/Ha)
2018	40	60.000	1.500
2019	34,5	45.500	1.318
2020	28	31.000	1.107
2021	24,5	27.500	1.122
2022	22,5	15.000	666
Total	149,5	179.000	5.713
rata-rata	29,9	35.800	1.142,6

Sumber : Kantor Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba 2023.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa luas lahan produksi dan produktivitas tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dari Tahun 2018-2022. Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan tembakau terbesar pada Tahun 2018 seluas 40 ha dengan produksi mencapai 60.000 bambu serta produktivitas petani sebesar 1.500 bambu. Luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman tembakau di Desa Kahayya, semakin berkurang dikarenakan adanya pengalihan fungsi yang sebelumnya menjadi lahan tanaman untuk komoditas tembakau berubah menjadi lahan komoditas untuk kopi dan sayuran.

Berdasarkan tabel tersebut, maka perlu diketahui persepsi petani dalam meningkatkan produksi komoditas tanaman tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba tersebut, untuk menjadikan

komoditas tembakau sebagai salah satu sumber penghasilan atau mata pencaharian masyarakat setempat setelah kopi. Namun luas lahan, produksi dan harga komoditas tembakau masih menjadi masalah yang dialami oleh warga setempat, olehnya itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Persepsi Petani Dalam Berusahatani Tembakau di Desa Kahayya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses budidaya usahatani tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.
2. Bagaimana proses pengolahan usahatani tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.
3. Berapa besar produksi dan pendapatan tembakau pada Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.
4. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani tembakau di Desa Kahayya.
5. Bagaimana persepsi petani terhadap budidaya tanaman tembakau di Desa Kahayya.
6. Bagaimana pengaruh karakteristik petani terhadap persepsi dalam budidaya tembakau di Desa Kahayya.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses budidaya daun tembakau di Desa Kahayya,

Kecamatan Kindang kabupaten Bulukumba.

2. Mendeskripsikan proses pengolahan daun tembakau menjadi tembakau siap pakai di Desa Kahayya Kecamatan Kindang kabupaten Bulukumba.
3. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang kabupaten Bulukumba.
4. Menganalisis tingkat kelayakan usahatani tembakau di Desa Kahayya.
5. Menganalisis persepsi petani terhadap budidaya tanaman tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.
6. Menganalisis pengaruh karakteristik petani tembakau terhadap persepsi budidaya tembakau di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, memberikan informasi mengenai produksi komoditas tanaman tembakau di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi masyarakat, menjadi sumber informasi terkait faktor-faktor yang menyebabkan komoditas tembakau dikembangkan di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.
3. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi sumber referensi dalam pembuatan laporan atau bahan pembelajaran untuk penelitian berikutnya.